

## REPRESENTASI KEMISKINAN DALAM VIDEO KLIP BAND KARNAMEREKA DENGAN LAGU BERJUDUL “AYAH IBU”

<sup>1</sup>Salsabil Fatyan, <sup>2</sup>Muchamad Rizqi, <sup>3</sup>Fransisca Benedicta Avira Citra Paramita  
<sup>1,2,3</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[dennysaryo26@email.com](mailto:dennysaryo26@email.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kemiskinan dalam video klip lagu "Ayah Ibu" oleh band Karnamereka menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Kemiskinan merupakan isu sosial yang kompleks dan sering kali direpresentasikan dalam berbagai bentuk media populer, termasuk musik dan video klip. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes yang mencakup tiga tingkat makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Objek utama yang dianalisis adalah visualisasi dalam video klip serta lirik lagu yang menyertainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan dalam video klip ini direpresentasikan melalui simbol-simbol visual seperti rumah sederhana, pakaian lusuh, dan aktivitas harian yang menunjukkan keterbatasan ekonomi. Pada level konotasi, video ini menyiratkan perjuangan, ketabahan, dan peran sentral orang tua terutama ayah dalam menafkahsi dan melindungi keluarga. Sementara itu, pada tingkat mitos, kemiskinan dikonstruksikan sebagai kondisi yang harus diterima dengan tabah dan dipahami sebagai bagian dari nilai moral, kerja keras, dan pengorbanan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi visual dan budaya populer, serta memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi semiotika media di Indonesia, khususnya dalam mengkaji isu-isu sosial seperti kemiskinan melalui media musik.

**Kata Kunci:** representasi, kemiskinan, semiotika, Roland Barthes.

### Abstract

*This study aims to analyze the representation of poverty in the music video “Ayah Ibu” by the Indonesian band Karnamereka, using Roland Barthes' semiotic approach. Poverty is a complex social issue that is frequently represented in various forms of popular media, including music and music videos. This particular video portrays the life of a family living under economic hardship, yet still reflects the sincerity and sacrifice of parents in raising their children. This research uses a qualitative method with Roland Barthes' semiotic analysis, which consists of three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The main objects of analysis are the visual elements in the music video and the accompanying song lyrics. The findings reveal that poverty is represented through visual symbols such as a modest house, worn-out clothing, and daily activities that reflect economic limitations. At the connotative level, the video conveys themes of struggle, resilience, and the central role of parents—especially the father—in providing for and protecting the family. At the mythological level, poverty is constructed as a condition that must be endured with patience and is interpreted as a reflection of moral values, hard work, and sacrifice. This study is expected to contribute to the field of visual communication and popular culture studies, and to offer theoretical insights into the development of media semiotics in Indonesia, particularly in examining social issues such as poverty through music media.*

**Keywords:** representation, poverty, semiotics, Roland Barthes.

### Pendahuluan

Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Timur, seperti upah minimum, kualitas hidup masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran (Priseptian & Primandhana, 2022).

Selain itu, kemiskinan juga dapat dipahami sebagai ketidakmampuan masyarakat untuk memaksimalkan situasi transformasi ekonominya. Kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, dan struktural yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut mencakup rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, serta struktur sosial yang eksklusif yang membatasi partisipasi masyarakat miskin dalam aktivitas ekonomi (Herdiana, 2022).

Kemiskinan merupakan persoalan multidimensi yang masih menjadi isu utama di Indonesia. Lebih dari sekadar kondisi ekonomi, kemiskinan juga menciptakan ketimpangan sosial dan membentuk batas-batas budaya antar kelas. Di balik statistik dan laporan ekonomi, realitas kemiskinan seringkali lebih mudah dipahami ketika dikemas dalam bentuk narasi visual dan emosional, seperti contoh dalam musik dan video klip tentunya dengan peran besar dari platform media sosial seperti YouTube.

Dalam masyarakat yang penuh dengan ketimpangan, cerita tentang perjuangan hidup, peran keluarga,

dan ketidakadilan seringkali menjadi bahan refleksi dalam karya seni, termasuk dalam musik dan video klip. Video klip lagu Ayah Ibu dari band Karnamereka menjadi salah satu contoh bagaimana industri musik Indonesia mengangkat isu kemiskinan dan perjuangan orang tua dalam membesarakan anak di tengah keterbatasan. Melalui simbol-simbol visual, video ini menyampaikan pesan-pesan sosial tentang kehidupan masyarakat kelas bawah, perbedaan budaya antar kelas sosial, dan peran ayah sebagai tulang punggung keluarga.

Penelitian ini menggunakan teori Representasi milik Struat Hall. Teori representasi adalah teori dalam kajian budaya dan komunikasi yang membahas bagaimana makna diciptakan dan dikomunikasikan melalui simbol, tanda, dan bahasa. Representasi adalah cara suatu realitas (orang, objek, peristiwa, ide) digambarkan atau dihadirkan dalam teks, gambar, suara, atau media lainnya. Dengan kata lain, representasi bukan sekadar menggambarkan kenyataan, tetapi membentuk bagaimana kenyataan dipahami oleh masyarakat. Representasi merupakan salah satu konsep penting dalam komunikasi visual yang berkaitan erat dengan semiotika, fenomenologi, dan retorika.

Penelitian ini menggunakan metode Semiotika milik Roland Barthes. Semiotika adalah studi tentang tanda dan simbol, serta cara manusia memberikan makna terhadap dunia melalui penggunaan tanda-tanda tersebut, baik dalam bentuk bahasa, gambar, suara, objek, atau gestur. Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu “semeion” yang berarti tanda atau “seme” yang berarti penafsir tanda (S. Y. P. Pratiwi, 2023). Roland Barthes yang digunakan peneliti, melanjutkan pemikiran Saussure dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural pengguna, serta antara konvensi dalam teks dan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh pengguna. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “order of signification”, yang mencakup denotasi (makna sebenarnya) dan konotasi (makna tambahan yang muncul dari pengalaman kultural dan personal). Meskipun Barthes tetap menggunakan istilah signifier-signified yang diperkenalkan oleh Saussure, namun pendekatannya lebih kompleks dengan memperhitungkan aspek-aspek tersebut.-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda (Safitri, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kemiskinan direpresentasikan dalam video klip Ayah Ibu, serta bagaimana narasi visual tersebut membentuk pemahaman penonton terhadap realitas sosial, khususnya dalam konteks budaya dan peran keluarga. Dengan menggunakan teori semiotika, penelitian ini akan mengupas bagaimana tanda-tanda visual dalam video klip tersebut membentuk makna kemiskinan dan menggambarkan peran keluarga dalam menghadapinya. Penelitian ini juga akan menelaah bagaimana media populer seperti musik berperan dalam menyampaikan narasi sosial kepada masyarakat luas. Penelitian ini penting karena media terutama musik dan video klip memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini publik. Representasi kemiskinan dalam video klip bukan hanya soal estetika, melainkan juga sarana penyampaian kritik sosial dan refleksi kondisi masyarakat. Terdapat pertanyaan penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana representasi kemiskinan digambarkan dalam video klip Ayah Ibu karya band Karnamereka?”

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah video klip lagu “Ayah Ibu” dari band Karnamereka. Sedangkan objek penelitian ini adalah representasi kemiskinan yang tergambar pada visual. Unit analisis yang menjadi fokus peneliti adalah melalui potongan scene (gambar) yang kemudian diteliti melalui komunikasi verbal dan non verbal yang ditampilkan oleh model. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah Teknik dokumentasi karena objek penelitian berupa dokumen yaitu video klip. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes, menggambarkan tanda - tanda representasi kemiskinan dalam video klip.

## Hasil dan Pembahasan

Kemiskinan dari segi nilai minimal sandang.



**Gambar 1.** Keluarga yang sedang bersantai di halaman rumah

Dari scene diatas terdapat beberapa simbol yang menggambarkan kemiskinan dari segi pakaian. Pakaian yang dikenakan nampak lusuh, kusut dan kusam. Mulai dari tokoh ayah yang mengenakan kaos bergaris hitam abu abu dan bercelana pendek serta sandal jepit yang nampak kuno dan kusam. Tokoh ibu mengenakan daster sederhana yang terlihat kusut. Sedangkan tokoh anak mengenakan kaos oblong dan celana pendek serta menggunakan sandal jepit yang lusuh. Hal ini di dukung dengan pencahayaan pada scene tersebut

yang mendukung penilaian pakaian yang dikenakan terlihat sangat sederhana.

Melalui hasil pendekatan semiotika roland barthes, makna denotasi yang dihasilkan melalui penggambaran tersebut adalah keluarga miskin yang mengenakan pakaian yang kusut dan kusam. Makna konotasi yang dihasilkan melalui penggambaran adalah keluarga yang memakai pakaian sangat sederhana. Lalu makna mitos yang terdapat adalah pakaian yang sangat sederhana banyak dinilai oleh sebagian besar masyarakat sebagai bentuk pencerminan orang yang mengenakan pakaian tersebut, pakaian sederhana jika dikenakan pada moment yang tidak pas juga dinilai tidak pantas dikenakan.

Kemiskinan dari segi nilai minimal pangan.



**Gambar 2.** Ayah dan anak sedang makan siang di pinggir jalan

Dari scene diatas terdapat beberapa simbol yang menggambarkan kemiskinan dari segi nilai pangan. Terdapat tokoh anak dan ayah sedang makan siang bersama. Digambarkan hanya terdapat 1 porsi makanan berupa nasi bungkus diantara anak dan ayah tersebut. Mereka sedang makan siang di pinggir jalan tanpa tertutup suatu bangunan ataupun atap. Bisa di simpulkan dari penggambaran diatas merupakan penggolongan kelas kemiskinan dalam nilai minimal pangan.

Melalui hasil pendekatan semiotika roland barthes, makna denotasi yang dihasilkan melalui penggambaran tersebut adalah suasana makan siang yang sangat terbatas dan sangat kekurangan. Makna konotasi yang dihasilkan melalui penggambaran adalah dalam segi kebutuhan primer berbentuk pangan, yang dilakukan tokoh anak dan ayah yaitu ikhlas dan rela dengan keadaan yang tergolong sangat sederhana dan seadanya. Lalu makna mitos yang terdapat adalah kehidupan kemiskinan yang dalam termasuk keterbatasan pangan adalah sesuatu yang wajar dan harus diterima sebagai takdir atau bagian dari kehidupan sederhana. Adegan tersebut menanamkan ideologis bahwa masyarakat miskin mampu "bertahan" dan "bersyukur" meskipun dengan sumber daya yang sangat minim.

Representasi kemiskinan dari segi nilai minimal pangan



**Gambar 3.** Keluarga yang sedang beraktifitas di halaman rumah

Dari scene diatas digambarkan kondisi luar sebuah rumah dengan dinding yang terbuat dari anyaman bambu, lalu pilar rumah yang terbuat dari kayu yang berukuran sedang, terdapat pula jendela yang terbuat dari rakitan bambu menyerupai jendela, dan pintu kayu yang tertutup setengah dan setengahnya lagi dari bambu yang di rakit menyerupai pintu. Terlihat pula kondisi halaman rumah yang tidak tertata dengan sedikit rumpul tumbuh di beberapa titik halaman. Serta terlihat pula kandang ayam kecil di halaman depan rumah. Dapat di simpulkan dari penggambaran diatas merupakan penggolongan kelas kemiskinan dalam nilai minimal pangan atau tempat tinggal.

Melalui hasil pendekatan semiotika roland barthes, makna denotasi yang dihasilkan melalui penggambaran tersebut adalah memperlihatkan rumah sebagai tempat tinggal yang dibangun dengan bahan seadanya, mencerminkan ketidak sesuaian dengan standar hunian layak pada umumnya. Tidak ada fasilitas modern, dan secara fisik rumah tampak lapuk serta tidak kokoh. Makna konotasi yang dihasilkan melalui penggambaran adalah tempat tinggal yang digambarkan dalam scene tersebut merepresentasikan minimnya kepemilikan aset dan rendahnya status sosial ekonomi dari penghuni rumah.. Lalu makna mitos yang terdapat adalah hidup dengan rumah yang seadanya merupakan kondisi yang normal bagi kelompok masyarakat tertentu, termasuk masyarakat yang tergolong miskin.

Representasi kemiskinan dari aset harta yang dimiliki



**Gambar 4.** Ayah dan anak pergi mengendarai sepedah ontel tua

Dari scene diatas digambarkan kondisi tokoh ayah yang mengendarai sepedah ontel tua sedang menggonceng anaknya keluar dari halaman rumah. Serta terlihat pula kandang ayam berukuran kecil di halaman depan rumah. Dapat di simpulkan dari penggambaran diatas merupakan penggolongan kelas kemiskinan dalam kondisi aset harta yang dimiliki ternilai cukup rendah.

Melalui hasil pendekatan semiotika roland barthes, makna denotasi yang dihasilkan melalui penggambaran tersebut adalah Aset yang ditampilkan (sepeda ontel dan kandang ayam kecil) menjadi satu-satunya sarana yang dimiliki keluarga dalam mendukung aktivitas harian mereka. Tidak ada kendaraan bermotor, kendaraan modern, atau aset teknologi lainnya yang biasa ditemukan di keluarga kelas menengah ke atas. Makna konotasi yang dihasilkan melalui penggambaran adalah sepeda ontel tua sebagai alat transportasi menandakan keterbatasan ekonomi. Dalam konteks sosial masa kini, sepeda tua tidak lagi dipandang sebagai sarana utama mobilitas, melainkan sebagai simbol dari keterbelakangan atau keterpaksaan. Lalu makna mitos yang terdapat adalah aset sederhana dianggap sebagai identitas alamiah masyarakat miskin. Kemiskinan dipandang sebagai hal normal dan bukan akibat ketimpangan struktural.

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap video klip “Ayah Ibu” karya band Karnamereka, dapat disimpulkan bahwa representasi kemiskinan dalam video tersebut ditampilkan melalui simbol-simbol visual yang mengandung makna denotatif, konotatif, dan mitos. Representasi kemiskinan tidak hanya digambarkan sebagai kondisi kekurangan materi, tetapi juga sebagai konstruksi sosial yang mencerminkan ketimpangan kelas dalam masyarakat. Terdapat unsur - unsur visual secara langsung menggambarkan kondisi ekonomi keluarga yang serba terbatas dan hidup dalam keterbatasan fisik serta fasilitas. Ketimpangan ekonomi tergambar tidak hanya dari fasilitas yang dimiliki, tetapi juga dari cara seseorang diperlakukan dalam masyarakat. Oleh karna itu video klip “Ayah Ibu” tidak hanya merepresentasikan kemiskinan secara visual, tetapi juga menghadirkan narasi yang sarat dengan makna ideologis mengenai posisi masyarakat kelas bawah. Karya ini menjadi media ekspresi yang menyoroti kehidupan keluarga miskin secara emosional dan humanis, sekaligus menjadi refleksi terhadap realitas sosial yang ada di Indonesia. Penelitian ini membuktikan bahwa media musik, melalui pendekatan semiotika, dapat menjadi alat penting dalam menyampaikan pesan sosial dan membentuk pemahaman publik terhadap isu-isu struktural seperti kemiskinan.

## Daftar Pustaka

- Febriannur Rachman, R. (2020). Representasi Dalam Film. *Jurnal Paradigma Madani Ilmu Sosial, Politik Dan Agama*, 7(2), 10–18.
- Ferezegia, D. V. (2018). Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(1), 1–6. <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/download/6/1>
- Fransisca Septian. (2020). ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI KEMISKINAN DALAM FILM PENDEK “LAMUN SUMELANG” DI CHANNEL RAVACANA FILMS. *Journal GEEJ*, 7(2), 19.
- Iswara, N. R., & Moerdisuroso, I. (2023). Analisis Teori Representasi Stuart Hall Pada “the Old Guitarist” Karya Pablo Picasso.
- Kadji, Y. (2007). KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA. *Nursing Ethics*, 14(6), 711–712. <https://doi.org/10.1177/0969733007082110>
- Maharani, C., Ningrum, D. A., Fatmawati, A. E., & Fadilla, A. (2024). Dampak Kemiskinan terhadap Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan yang Efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>
- Mujiatun, S. (2016). Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Medan. *At-Tawassuth*, 1(1), 24–44.
- Nugraha Rahmansyah, & Armonitha Lusinia, S. (2022). Analisa Sistem Pendukung Keputusan Kemiskinan Menurut Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 2(1), 76–82. <https://doi.org/10.31849/jurkim.v2i1.9195>
- Palikhah, N. (2017). Konsep Kemiskinan Kultural. *Alhadharah*, 15(30), 1. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v15i30.1205>
- Pratiwi, P. S., & Haryanti, Y. (2023). *Wacana Kemiskinan dan Budaya Jawa dalam Video Musik*.

- [https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/115319/0Ahttps://eprints.ums.ac.id/115319/3/Naskah Publikasi Putri Sekar Pratiwi\\_L100180191.pdf](https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/115319/)
- Pratiwi, S. Y. P. (2023). Representasi Makna Dan Pesan Dalam Lirik Lagu “Sebuah Tarian Yang Tak Kunjung Selesai” Oleh Nadin Amizah Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 29–38. <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/180/148>
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan Laga. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45–53.
- Purwanti, E. (2024). Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.653>
- Safitri, A. (2020). Pesan dakwah dan kritik sosial pada lirik lagu (analisis semiotika rolland barthes pada lirik lagu “haluan” barasuara). *Skrisi IAIN Salatiga*, 1–132.
- Sari, Y. P. (2019). Makna Pesan DakwahDalamLirik Lagu ♦Deen As-salam♦cover Nissa Sabyan. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1252>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Wiradinata, G. E. (2019). Representasi Kemiskinan Struktural Dalam Video Klip. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Zulkifli, S. (2019). KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Publik Volume 1*, 1(2).